

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting, sehingga setiap manusia berhak untuk mendapatkannya. Pendidikan berperan sebagai suatu usaha bagi manusia untuk menemukan jati dirinya, pendidikan juga dapat dimanfaatkan bagi setiap orang sebagai suatu proses yang mampu meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya.

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam *UU SISDIKNAS* No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai apabila dalam pelaksanaannya terdapat proses belajar yang memadai. Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi proses belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan), misalnya kesehatan, kondisi tubuh, Intelligence Quotient (IQ), minat, perhatian, bakat dan kematangan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar (keluarga, sekolah, dan masyarakat), misalnya faktor orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, metode belajar, bahan, sarana, dan prasarana.²

¹ Yayan Alpian dkk. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. 2019, Vol.1, No.1, h.68.

² Tri Nur Fadhilah, Diana Endah Handayani, dan Rofian. Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JP2*. 2019, Vol.2, No.2, h.251.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, di antaranya adalah motivasi siswa, minat siswa, kecerdasan, perhatian orang tua, fasilitas belajar yang tersedia, metode yang digunakan oleh siswa untuk belajar, keterampilan guru mengajar dan lain sebagainya.

Salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa adalah motivasi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.³ Motivasi yang dimaksud adalah dorongan untuk melakukan suatu hal positif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan motivasi yang tinggi, maka siswa akan lebih mudah mencapai tujuannya yaitu memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Oleh karena itu, seorang siswa membutuhkan motivasi dalam proses belajarnya, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari pihak luar. Motivasi dalam diri setiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi rendah, sedang, dan ada pula yang tinggi. Siswa dengan motivasi tinggi akan memiliki keinginan yang besar untuk terus belajar dan mengembangkan dirinya. Sedangkan anak dengan motivasi sedang dan rendah belum memiliki keinginan yang cukup untuk terus belajar, sehingga bagi siswa dengan motivasi belajar sedang dan rendah memerlukan motivasi dari pihak luar. Hal tersebut dapat dipenuhi dengan diberikan bimbingan dan dorongan dari guru maupun orang tuanya.

Orang tua merupakan faktor eksternal yang mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk mencapai prestasi belajar. Keberhasilan belajar tidak hanya diperjuangkan oleh siswa dan guru di sekolah saja. Akan tetapi, memerlukan campur tangan dari orang tua siswa. Keberhasilan anak dalam belajar perlu didukung oleh perhatian orang tua.

³ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.80.

Menurut Slameto, “cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya”.⁴ Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, membimbing dan mengawasi anak-anaknya khususnya ketika anak belajar di rumah. Itu sebabnya orang tua mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam keluarga.

Keluarga merupakan roda penggerak bagi siswa untuk belajar, dengan kata lain keluarga dapat dijadikan sebagai sumber motivasi belajar siswa. Pendidikan dalam keluarga merupakan landasan pendidikan pertama dan utama, karena keluarga adalah tempat dimana sifat dan karakter seorang anak terbentuk.

Sudah seharusnya bagi orang tua untuk berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anaknya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan memberikan bimbingan, perhatian yang cukup, dan menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya guna menunjang keberhasilan belajar anak, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Bimbingan orang tua dapat dilakukan dengan menemani anak belajar dan ketika anak mengerjakan tugas sekolahnya. Perhatian orang tua dapat terlihat ketika orang tua memantau proses belajar anak dan mengetahui kesulitan belajar anaknya. Perhatian lainnya juga terlihat ketika orang tua mampu mencukupi kebutuhan belajar anaknya. Apabila kebutuhan belajar terpenuhi maka anak akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Jika anak mendapatkan tugas dari sekolah, maka orang tua dapat membantu dan memberikan arahan supaya anak merasa orang tua memberikan perhatian terhadap proses belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Pondok Kopi 04 Pagi menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa lebih senang mengganggu temannya dan tidak memperhatikan guru mengajar.

⁴ Tri Nur Fadhilah, Diana Endah Handayani, dan Rofian, *op.cit.*, h.250.

Saat diberi tugas oleh guru, siswa sering sibuk sendiri sehingga tugas tidak terselesaikan dengan cepat. Bahkan beberapa siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Terlebih selama ini pelajaran IPS dikenal membosankan karena dinilai perlu menghafal banyak materi, padahal sejatinya semua mata pelajaran juga memiliki banyak materi untuk dihafal.

Tentu hal ini tidak boleh dibiarkan terus-menerus terjadi. Guru sebagai pendidik di sekolah maupun orang tua sebagai pendidik di rumah perlu mencari solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan inovasi belajar dan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat menarik minat belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Kemudian bagi orang tua yang memiliki waktu lebih lama dengan siswa agar bisa mendampingi ketika belajar, karena waktu siswa lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di sekolah.

Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Akan tetapi dalam kenyataannya ditemukan bahwa tidak sedikit orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya. Sebagai contoh, orang tua jarang atau bahkan tidak pernah bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari di sekolah, tidak menemani dan membimbing anak dalam belajar, tidak menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi anaknya, tidak bertanya apakah anaknya mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, tidak bertanya hasil belajar dan hasil ulangan anaknya, dan ada juga orang tua yang tidak mampu untuk membantu anaknya menyelesaikan kesulitan belajarnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya kesibukan kedua orang tua dalam bekerja, kurangnya kesadaran orang tua akan perannya sebagai pendidik utama bagi anaknya di rumah, serta latar belakang pendidikan yang rendah juga menyebabkan orang tua kurang dapat memberi bantuan dan motivasi belajar kepada anak. Alasan-alasan tersebut mengakibatkan anak merasa kurang diperhatikan sehingga berdampak pada motivasi belajarnya.

Berdasarkan temuan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan motivasi belajar IPS pada kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Pondok Kopi, Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa?
2. Apa penyebab kurangnya motivasi belajar siswa?
3. Apa penyebab orang tua kurang perhatian terhadap proses belajar anak?
4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan motivasi belajar IPS pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Pondok Kopi Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan motivasi belajar IPS?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan motivasi belajar IPS

pada kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Pondok Kopi Jakarta Timur.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS agar keberhasilan belajar dapat tercapai.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar. Sehingga guru dapat memberikan bimbingan, mengambil tindakan yang tepat, serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan belajar dapat tercapai.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menjadi upaya pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah agar dapat mengupayakan kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi agar dapat membimbing, mengarahkan, dan memberikan perhatian kepada siswa supaya tercipta suasana kondusif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

